

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak dari tingkat sekolah dasar, yang mengkaji gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu dalam pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi seorang warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Asumsi ini didasarkan pada kenyataan bahwa saat ini, siswa dihadapkan pada tantangan kehidupan masyarakat global yang mengalami perubahan yang makin pesat. Dalam kondisi yang demikian yang harus dilakukan adalah mereformasi sistem pembinaan sumber daya manusia yang sesuai tuntutan. Searah dengan hal ini, Wahab (2008:1.9) menyatakan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membina mental yang sadar akan tanggungjawab terhadap hak dirinya sendiri dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan negara. Namun tujuan-tujuan itu akan tercapai, bila dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu mengimplementasikannya dalam tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, guru hendaknya mempersiapkan bahan pembelajaran sebaik mungkin melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan, salah satu diantaranya adalah mengenali sumber bahan pembelajaran. Untuk mengetahui sumber bahan pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah: 1) mengenali sumber bahan pembelajaran, 2) memilih

bahan pembelajaran yang sesuai, dan 3) menyusun bahan tersebut menjadi isi bahan pembelajaran yang siap disajikan dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi sumber bahan pembelajaran pengetahuan sosial antara lain: a) konsep dasar sosiologi, b) konsep dasar geografi, c) konsep dasar ekonomi, d) konsep dasar sejarah, e) konsep dasar politik, dan f) konsep dasar hukum. Dari beberapa sumber bahan pembelajaran yang ada, pemanfaatan sumber belajar untuk sekolah dasar khususnya untuk konsep dasar ekonomi objeknya adalah mempelajari tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran.

Sardjiyo (2009:2.4) menjelaskan ruang lingkup esensi materi dari mata pelajaran IPS SD meliputi 4 aspek, salah satunya adalah aspek ekonomi yang meliputi perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Namun hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran ilmu ekonomi di SD masih pada tahap pengenalan terhadap peristiwa yang dialami siswa yang terjadi pada masa kini, yang lebih dikenal dengan isu sosial. Tetapi isu sosial yang dialami siswa pada dasarnya masih bersifat abstrak, oleh karena itu wajar bila IPS tidak mudah dipahami dan kurang diminati oleh kebanyakan siswa usia sekolah dasar. Masalah ini menuntut kemampuan seorang guru dalam menjabarkannya dalam proses pembelajaran terutama penggunaan strategi yang tepat dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-

perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pomalingo (2009:57) menjelaskan tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, untuk dapat menjalankan tugas mendidik dan mengajar dengan baik guru harus selalu membina diri untuk mengetahui dan menerapkan strategi mengajar baru, metode baru, teknik-teknik mendidik yang baru, menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, dan kemampuan mengelola kelas dengan baik. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha mengefektifkan kondisi pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran tercapai. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam upaya untuk memberikan pembelajaran yang bersifat mendidik bagi siswa. Hal ini berkaitan dengan standar kompetensi yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran agar siswa akan memperoleh pengetahuan (*kognitif*), dapat membentuk sikap siswa (*afektif*), dan mereka mampu membuat sesuatu berdasarkan pengalaman belajar yang mereka peroleh (*psikomotor*).

Namun tidak dapat dipungkiri banyak siswa yang seringkali merasa bosan dengan mata pelajaran IPS. Hal ini ditimbulkan oleh berbagai hal yang menjadi penyebabnya, diantaranya kurang tepatnya model yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Keadaan ini lebih kompleks lagi apabila materi pelajaran

yang dibelajarkan adalah materi yang membutuhkan model yang relevan serta kemampuan guru dalam membelajarkannya namun pada pelaksanaannya guru tidak mampu menggunakan strategi yang tepat sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bermakna dan siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang diharapkan. Hal ini harus diakui bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan tuntutan untuk menggunakan model yang sesuai belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru. Hal seperti ini terjadi pula di SDN 1 Tinelo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dimana dalam proses pembelajaran IPS guru belum menerapkan model yang relevan dengan materi yang dibelajarkan kepada siswa sehingga mereka kurang aktif dalam pembelajaran dan akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang relatif rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Januari 2012 menunjukkan bahwa dari 27 siswa kelas IV SDN 1 Tinelo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo hanya 9 orang atau 33,33% yang mendapat nilai di atas rata-rata sedangkan 18 orang atau 66,67% mendapat nilai kurang.

Dalam pembelajaran IPS, seringkali guru menyajikan materi masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Metode ini menjadikan siswa pasif dalam menerima informasi. Siswa hanya diajak untuk mendengarkan, mencatat tanpa adanya partisipasi dari siswa. Seorang guru harus dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi yang bisa mengubah cara belajar siswa dari yang pasif menjadi aktif sehingga akan membuat siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru. Dengan adanya variasi dalam penyampaian materi diharapkan siswa akan meraih prestasi yang lebih

baik. Khususnya dalam membelajarkan materi mengenal aktivitas ekonomi, seorang guru dituntut untuk menguasai metode serta menguasai hal-hal pokok yang berkaitan dengan materi. Karena metode merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran (Anitah, 2009:5.17). Selain itu ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu, a) mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*Student centered*) agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, b) membimbing siswa agar berpartisipasi secara aktif dan kreatif agar kualitas proses pembelajaran IPS lebih memadai.

Untuk merubah proses pembelajaran khususnya pada materi mengenal aktivitas ekonomi perlu diupayakan suatu usaha yang mengarah pada proses pembelajaran yang akan mengefektifkan kegiatan belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar langkah-langkah pembelajaran akan efektif dan menarik. Asrori (2009:15) menyatakan bahwa guru perlu memiliki keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.

Dari sejumlah model-model pembelajaran, masing-masing mengedepankan keunggulan dalam mengupayakan pencapaian sasaran yang diyakini oleh setiap pengembangannya, namun untuk penerapan praktis di tempat yang sangat mungkin berbeda, harus dikalkulasikan dengan berbagai aspek kondisional yang tentu tidak sama. Sekurang-kurangnya dimana, oleh, atau

dengan dan terutama untuk siapa proses pembelajaran dilakukan. Adapun model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada proses pembelajaran, khususnya dalam materi mengenal aktivitas ekonomi adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

Alasan dipilih model *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran kooperatif model NHT merupakan salah satu variasi yang semua prinsip dasar pembelajaran kooperatif melekat pada tipe ini, artinya bahwa dalam NHT ada saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggungjawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Pelibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya dalam materi mengenal aktivitas ekonomi.

Berdasarkan paparan tersebut, maka akan diupayakan perbaikan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Numbered Heads Together*, yaitu suatu teknik yang diterapkan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengenal aktivitas ekonomi pada pembelajaran IPS. Kegiatan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengetahui Aktivitas Ekonomi Dengan Menggunakan Model *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 1 Tinelo Kecamatan Telaga Biru”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang akan dijadikan obyek penelitian tindakan kelas ini antara lain:

- a. Guru kurang efektif dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.
- b. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa pasif dalam pembelajaran.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi mengenal aktivitas ekonomi pada pembelajaran IPS.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan diajukan pada penelitian tindakan kelas ini : “Apakah dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi mengenal aktivitas ekonomi di Kelas IV SDN 1 Tinelo Kecamatan Telaga Biru?”

## 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi mengenal aktivitas ekonomi pada pembelajaran IPS merupakan permasalahan yang membutuhkan perhatian serta solusi dari guru, karena masalah ini merupakan masalah yang berkaitan dengan keberadaan guru sebagai pendidik di dalam kelas. Permasalahan ini

seringkali ditemukan disetiap kelas, tidak terkecuali di SDN 1 Tinelo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo khususnya dikelas IV pada mata pelajaran IPS.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi mengenal aktivitas ekonomi pada pembelajaran IPS dilakukan pemecahannya dengan cara sebagai berikut :

1. Menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.
2. Mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
3. Membimbing siswa agar berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mengenal aktivitas ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di kelas IV SDN 1 Tinelo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat utama penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa : hasil penelitian ini akan sangat berguna bagi siswa yang bermasalah di kelas terutama yang rendah hasil belajarnya.
- b. Bagi guru : dengan dilaksanakannya penelitian ini guru sedikit demi sedikit memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

- c. Bagi sekolah : Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah itu sendiri dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya di SDN 1 Tinelo Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.